



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

# Pengukuhan Pengurus PERPIT Cabang Jatim Periode ke-3



Pengurus PERPIT Jatim periode ke-3 bersama tamu kehormatan dari Jakarta.



Pengurus PERPIT Jatim periode ke-3.



Konjen RRT untuk Surabaya Gu Jingqi.



Hidayat Alim



Alim Markus



Ridwan Soegianto Harjono



Abdul Alek Soelystio



Sutrisno Alim

**SURABAYA (IM)** - Prosesi pengukuhan pengurus PERPIT (Perkumpulan Pengusaha Indonesia Tionghoa) Cabang Jatim periode ke-3, yang digelar di ballroom Hotel JW Marriott Surabaya, Jumat (27/5) malam lalu berlangsung sukses.

Acara digelar dengan protokol kesehatan yang ketat. Dimana semua yang hadir, wajib menjalani Tes Usap Antigen.

Sebelum acara dimulai, seluruh Ketua Kehormatan, Anggota Dewan Pembina, Pengurus dan Pengawas PERPIT Jatim, diminta untuk naik ke atas panggung. Guna mengikuti seluruh prosesi kegiatan.

Acara dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Dilanjutkan dengan sambutan dan mengheningkan cipta, untuk mengenang para pengurus yang telah meninggal, dipimpin oleh Ketua Panitia Sutrisno Alim.

Selanjutnya Sekjen PERPIT Wiliam Tjugiarto membacakan surat keputusan penetapan pengurus PERPIT Jatim.

Dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat pengangkatan dari Ketua Umum PERPIT Abdul Alek Soelystio, kepada Ketua PERPIT Jatim Hidayat Alim.

Prosesi selanjutnya adalah penyerahan bendera dari Ketua PERPIT Jatim periode ke-2 Ridwan Soegianto Harjono kepada Ketua Umum PERPIT Abdul Alek Soelystio. Agar diserahkan pada Ketua PERPIT Jatim periode ke-3 Hidayat Alim.

Kemudian dilakukan penyerahan sertifikat kepada para sejumlah tamu terhormat. Di antaranya penyerahan sertifikat kehormatan dari Ketua Umum PERPIT Abdul Alek Soelystio kepada Alim Markus. Serta sertifikat pengangkatan kepada

Ridwan Soegianto Harjono dan Teguh Kinarto.

Penyerahan sertifikat 11 orang Ketua Kehormatan dari Alim Markus kepada Wenas Panwell, selaku perwakilan. Penyerahan sertifikat pengangkatan 3 orang Wakil Ketua Dewan Pembina dari Ridwan Soegianto Harjono kepada Heru Budihartono.

Selanjutnya Ketua PERPIT Jatim Hidayat Alim menyerahkan Sertifikat Pengangkatan 5 Orang Wakil Ketua Eksekutif Dewan Pengurus yang diwakili Sutrisno

Alim. Menyerahkan sertifikat pengangkatan 5 orang Wakil Ketua Dewan Pengurus kepada Santoso Wijaya. Dan menyerahkan sertifikat pengangkatan 5 Sekretaris/Bendahara Dewan Pengurus kepada Budhi Tanuwijaya.

Dan ditutup dengan penyerahan Sertifikat pengangkatan 6 orang Wakil Ketua Dewan Pengawas dari Teguh Kinarto kepada Hokko Sutamto. Dalam sambutannya, Hidayat Alim mengucapkan terima kasih kepada para pimpinan PERPIT, para pengusaha, serta komunitas Tionghoa di Jawa Timur, yang selama ini mendukung PERPIT.

“Bersama-sama, kita meningkatkan kesejahteraan Indonesia,” ujarnya. Sementara itu, Alim Markus selaku Ketua Dewan Kehormatan PERPIT Jatim, dalam sambutannya mengucapkan terima kasih pada Ketua Umum PERPIT Abdul Alek Soelystio dan rombongan dari Jakarta. Karena telah menyempatkan diri hadir dalam kegiatan ini.

“Saya doakan kita semua diberi kesehatan, keberuntungan, kebahagiaan, kesejahteraan, keluarga yang

bagia, serta bisnis yang lancar,” ucapnya. Dalam sambutannya, Ridwan Soegianto Harjono mengucapkan terima kasih, pada semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

“Sejak berdiri pada 4 Maret 2010, PERPIT Jatim telah banyak berperan dalam menciptakan iklim usaha yang baik di Jawa Timur. Saling membantu untuk tumbuh bersama, mendukung kebijakan ekonomi pemerintah, mensejahterakan pembangunan ekonomi Indonesia, menarik investasi, serta meningkatkan hubungan baik dan kerjasama antara pengusaha,” ujarnya.

“Selama kepemimpinan saya, PERPIT Jatim senantiasa membina dan menjembatani para pengusaha Tionghoa lintas generasi. Saya bersyukur, Hidayat Alim sebagai pengusaha muda terpilih sebagai Ketua periode ke-3. Saya yakin dibawah kepemimpinannya, PERPIT Jatim akan semakin maju dan berkembang,” tambahnya.

Dalam kegiatan ini, Konjen RRT untuk Surabaya Gu Jingqi juga mengucapkan selamat atas pelantikan pengurus PERPIT Jatim periode ke-3, secara virtual melalui tayangan video. • anto tze



Penyerahan bendera dari Ketua PERPIT/Abdul Alek Soelystio pada Ketua PERPIT Jatim Hidayat Alim.



Tokoh Masyarakat Tionghoa Surabaya.



Penyerahan cenderamata dari Ketua PERPIT Jatim Hidayat Alim (kiri) pada Ridwan Soegianto Harjono.



Penyerahan cenderamata dari Ketua PERPIT Jatim Hidayat Alim (kiri) pada Ridwan Soegianto Harjono.



Penyerahan Sertifikat Kehormatan dari Ketua PERPIT Abdul Alek Soelystio (kiri) kepada Alim Markus.



Penyerahan Sertifikat Pengangkatan dari Ketua PERPIT Abdul Alek Soelystio (kanan) kepada Ridwan Soegianto Harjono.



Penyerahan Sertifikat Pengangkatan dari Ketua PERPIT Abdul Alek Soelystio (kanan) kepada Teguh Kinarto.



Penyerahan sertifikat 11 orang Ketua Kehormatan dari Alim Markus (kiri) kepada Wenas Panwell



Penyerahan sertifikat pengangkatan tiga orang Wakil Ketua Dewan Pembina dari Ridwan Soegianto Harjono (kiri) kepada Heru Budihartono.



Penyerahan Sertifikat Pengangkatan lima orang Wakil Ketua Eksekutif Dewan Pengurus dari Ketua PERPIT Jatim Hidayat Alim (kanan) pada Sutrisno Alim.



Penyerahan sertifikat pengangkatan lima orang Wakil Ketua Dewan Pengurus dari Ketua PERPIT Jatim Hidayat Alim (kiri) kepada Santoso Wijaya.



Herman Widjaja menjelaskan foto di Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung kepada rombongan PSMTI Sukabumi.



## IKI dan Perhimpunan INTI Berkolaborasi Memperkuat Pendampingan Masyarakat dalam Memperoleh Hak-hak Sipil



Teddy Sugianto

**JAKARTA (IM)** - Gagasan mewujudkan kesetaraan warga negara telah memiliki landasan konstitusi yang kuat, dan ditopang dengan sejumlah regulasi.

Antara lain oleh UU No 12/2006 tentang Kewarganegaraan, UU No 23/2006 tentang Administrasi Kependudukan dan UU No 40/2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.

Pasca terbitnya undang-undang tersebut Pemerintah telah melakukan penataan urusan kewarganegaraan dan kependudukan, dan masyarakat merasa mendapatkan kepastian hukum sebagai warga negara.

Sejumlah kebijakan diterbitkan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan hak-hak konstitusionalnya, termasuk dokumen kewarganegaraan yang dibuktikan dengan akta kelahiran, kartu tanda penduduk dan kartu keluarga.

Saat ini, sebagian besar penduduk Indonesia sudah memiliki dokumen kependudukan yang terdapat dalam SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan.

Namun, dari observasi di lapangan, masih ditemukan warga yang tergolong sebagai kelompok yang rentan admin-duk yang menghadapi kendala



Pembina dan Pengurus IKI serta Perhimpunan INTI berfoto bersama.



Teddy Sugianto dan Robert Nyo bertukar naskah MoU yang telah ditandatangani.



Robert Nyo dan Teddy Sugianto memberikan rompi kerja sama IKI - INTI kepada perwakilan relawan secara simbolis.

untuk mendapatkan dokumen kependudukan dengan berbagai penyebabnya, terutama etnis Tionghoa.

Yayasan IKI (Institut Kewarganegaraan Indonesia) dan Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) merupakan dua institusi

yang memiliki perhatian dan komitmen dalam penuntasan masalah kewarganegaraan dan pemenuhan dokumen kependudukan.

Melalui program yang dikelola oleh masing-masing lembaga, kedua lembaga ini bertekad meningkatkan par-

tisipasinya dalam membantu masyarakat dalam mewujudkan hak-hak sipil terutama masalah kewarganegaraan dan kependudukan, sehingga harapan adanya kesetaraan semua warga negara bisa terwujud.

Untuk meneguhkan dan

menjaga komitmen tersebut, Yayasan IKI dan Perhimpunan INTI meresmikan kerja sama program melalui Penandatanganan MoU kerja sama IKI-INTI mewujudkan kesetaraan.

Naskah MoU ditandatangani oleh Ketua Umum Per-

himpunan INTI Teddy Sugianto dan Ketua I IKI Robert Nyo, mewakili Ketua Umum IKI Rikard Bagun, di Wisma 46 Kota BNI, Jakarta, Selasa (31/5).

Disaksikan Pembina dan Pengurus IKI maupun INTI, antara lain Osbert Lyman,



Robert Nyo

Anton Setiawan, Albertus Pratomo, K.H Saifullah Mashum, I Wayan Suparmin dan Candra Jap.

Ketua Umum Perhimpunan INTI Teddy Sugianto mengatakan Perhimpunan INTI dan Yayasan IKI merupakan dua institusi yang memiliki perhatian dan komitmen dalam penuntasan masalah kewarganegaraan dan pemenuhan dokumen kependudukan.

"Semoga dengan diadakannya penandatanganan kerja sama ini, semakin saling meneguhkan dan menjaga komitmen untuk bekerjasama mewujudkan kesetaraan yang berujung pada sila ke-5 Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia," tambah Teddy Sugianto.

Pada kesempatan yang sama Ketua I IKI Robert Nyo mengatakan kolaborasi kedua lembaga, akan memperkuat dan memperluas kerja-kerja bersama, khususnya terkait pendampingan terhadap warga bangsa yang belum terlayani dengan baik pemenuhan hak-hak sipilnya.

"IKI selama ini mendedikasikan diri pada pendampingan warganegara Indonesia yang mengalami hambatan dalam memperoleh dokumen kependudukan dan pencatatan sipil, yang merupakan kunci bagi pemenuhan hak-hak kewarganegaraan," imbuhnya. • kris

## PSMTI Jabar Ajak Jemaat Gereja Bunda Tujuh Kunjungi Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung

**BANDUNG (IM)** - Ketua PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia) Jawa Barat Suwanda Holy, Sekretaris Juliana, pengurus Benny, Paulus, Ferry, Akiun, Pupu dan tokoh lainnya, Sabtu (21/5) lalu menyambut kedatangan rombongan Gereja Bunda Tujuh Kedukaan (Pandu) yang beranggotakan lebih dari 20 orang, di sekretariat YDSP Bandung.

Kemudian mengajak mereka meninjau Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung.

Akiun memberikan penjelasan mengenai berbagai foto yang ada di museum tersebut. Anggota rombongan Gereja Bunda Tujuh Kedukaan semuanya amat tertarik dengan penjelasan yang diberikan.

Juliana mewakili tim MTP (Masyarakat Tionghoa Peduli) Bandung mengatakan bahwa tim terdiri dari lima komunitas Tionghoa, yaitu YDSP (Yayasan Dana Sosial Priangan), Yayasan Harmonis, Yayasan Harapan Kasih, Yayasan Min Nan, Yayasan Sosial Mutiara Kesejahteraan Bandung serta Taiwan Business Club Bandung.

Alasan pendiriannya adalah merebaknya pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan kehidupan masyarakat



Pupu dan Ferry berfoto bersama anggota Gereja Bunda Tujuh Kedukaan.



Akiun memberikan penjelasan kepada rombongan jemaat Gereja Bunda Tujuh Kedukaan.



Pengurus PSMTI Jabar berfoto bersama rombongan jemaat Gereja Bunda Tujuh Kedukaan Bandung,

menjadi sulit.

Atas dasar prikemusiaan, kita bergandeng tangan menyatukan kekuatan sehingga dapat membantu warga kurang mampu serta kebutu-

han staf medis dan lainnya.

Kemudian membantu program pemerintah kota untuk mencapai target herd immunity, membantu PMI Bandung mengatasi masalah kurangnya

persediaan bank darah.

Dia juga menjelaskan kami etnis Tionghoa sebagai warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Pengurus Gereja Bunda

Tujuh Kedukaan sekaligus pengurus PSMTI Chen Tian Hao menjelaskan asal muasal PSMTI Jawa Barat dan sejarah singkat Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung.

Perwakilan Gereja Bunda Tujuh Kedukaan Indri yang mewakili rombongan menyampaikan terima kasih.

"Terima kasih telah mendampingi mereka me-

tinjau Museum Sejarah Etnis Tionghoa. Kami benar-benar memperoleh banyak pengetahuan, dan ini adalah kunjungan yang berharga," ucapnya.

Salah seorang jemaat gereja mengatakan, ada banyak budaya Tionghoa yang tidak terlalu kami pahami. Juga ada banyak hal yang dulu hanya dibicarakan sedikit oleh orang tua.

Namun seiring berjalannya waktu, setelah tiadanya orang tua, ditambah lagi tidak adanya sekolah Tionghoa serta juga tiadanya orang-orang yang membahas hal yang berkaitan dengan Tionghoa.

Dalam kunjungan ini, baru kemudian mengetahui bagaimana leluhur kita datang ke Indonesia. Ternyata makanan, kebiasaan hidup, adat istiadat dan lainnya... Demikian rupanya.

Sebenarnya orang Tionghoa yang serupa dengan jemaat gereja ini ada banyak. Dalam beberapa hal atau upacara perkawinan, sebagian besar mereka hanya melanjutkan ajaran orang tua mereka saja.

Banyak orang Tionghoa tahu bahwa adat istiadat dan tata krama yang diturunkan dari nenek moyang mereka baik. Namun tanpa adanya referensi mengapa mereka melakukan hal tersebut. • idn/din

## Universitas Bunda Mulia Gelar Wisuda Ke XXXII



Para wisudawan.



Para guru besar saat pelaksanaan acara wisuda.



Wisudawan menerima ijazah.

**JAKARTA (IM)** - Universitas Bunda Mulia baru saja melangsungkan Wisuda ke XXXII, Kamis (12/5) - Jumat (13/5), di The UBM Grand Auditorium Kampus Ancol, Jakarta.

Prosesi secara langsung ini, dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat, sesuai dengan kebijakan pemerintah. Sesuai kapasitas ruan-

gan, peserta wisuda dibagi dua.

Informasi yang diterima dari staff Biro Humas UBM, menyebutkan antusias peserta dan orang tua mengikuti acara usai terhalang pandemi selama dua tahun sangat tinggi.

Berikut siswa siswi UBM yang mengikuti wisuda, yaitu Akutansi 168 wisudawan, Bahasa Inggris 14 wisu-

dawan, Bahasa Mandarin 30 wisudawan, Desain Komunikasi Visual 54 wisudawan, Hospitality dan Pariwisata 169 wisudawan.

Ilmu Komunikasi 230 wisudawan, informatika 49 wisudawan, Magister Ilmu Komunikasi 20 wisudawan, Magister Manajemen 65 wisudawan, Manajemen 157 wisudawan, Manajemen (SOM) 1 wisudawan, Perhotelan 7 wisudawan, Psikologi 26 wisudawan, sistem informasi 49 wisudawan, Teknik Industri 7 wisudawan.

Total sebanyak 1.046 wisudawan.

UBM sendiri, saat ini telah memiliki kampus antara lain Kampus Ancol, Jalan Lodan Raya No. 2 Ancol dan Kampus Serpong, Jalan Jalur Sertapa Barat. • bam